

HUBUNGAN REMINDER MEDICATION CARD TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL ANEMIA DI PUSKESMAS BUNGAMAS

Podojoyo¹, Susyani², Sartono³, Yulianto⁴, Mia Lestari Peri Putri⁵

Poltekkes Kemenkes Palembang¹²³⁴⁵

Email : ¹podojoyo@poltekkespalembang.ac.id, ²susyani@poltekkespalembang.ac.id,

³sartonogz@gmail.com, ⁴youllee64@yahoo.co.id, ⁵mialestariperiputri@gmail.com

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is a condition where a mother has a hemoglobin level of <11 g/dL in the first and third trimesters or a hemoglobin level of <10.5 g/dL in the second trimester. The results of Basic Health Research (RISKESDAS 2018) show that the proportion of anemia in pregnant women is 48.9%, an increase of 11% compared to RISKESDAS 2013 data of 37.1%. The aim of this research is to determine the influence of pregnant women's knowledge, blood supplement tablet (TTD) consumption, pregnant women's gestational age and hemoglobin levels of anemic pregnant women before and after being given medication reminder media media in the Bungamas Health Center working area. This type of research is quantitative research using a Quasi Experimental research design and a one group pretest posttest design. The sample in this study was 37 samples of anemic pregnant women. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The results showed that there was a significant difference (p value <0,001) between the hemoglobin levels of anemic pregnant women before and after being given medication reminder media. Conclusion It is necessary to analyze food intake or consumption that is related to the hemoglobin levels of anemic pregnant women.

Keywords: *Knowledge, Consumption of Blood Supplement Tablets (TTD), Gestationa Age, Hemoglobin Levels, Anemic Pregnant Women*

ABSTRAK

Anemia ibu hamil yaitu suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin <11 g/dL pada trimester satu dan tiga atau kadar hemoglobin <10,5 g/dL pada trimester kedua. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) menunjukkan proporsi anemia ibu hamil sebesar 48,9% meningkat 11% dibandingkan data RISKESDAS 2013 sebesar 37,1%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu hamil, Konsumsi tablet tambah darah (TTD), usia kehamilan ibu hamil dan kadar hemoglobin ibu hamil anemia sebelum dan sesudah di berikan media *reminder medication card* di wilayah kerja Puskesmas Bungamas. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimen dan dengan rancangan one group pretest posttest design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 sampel ibu hamil anemia. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan (p value <0,001) antara pengetahuan. Ada perbedaan yang signifikan (p value <0,001) antara konsumsi tablet tambah darah (TTD). Ada perbedaan yang signifikan (p value <0,001) antara kadar hemoglobin ibu hamil anemia sebelum dan sesudah diberikan media *reminder medication card*. Saran perlu untuk menganalisis asupan atau konsumsi makanan yang berhubungan dengan kadar hemoglobin ibu hamil anemia.

Kata kunci : *Pengetahuan, Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), Usia Kehamilan, Kadar Hemoglobin, Ibu Hamil Anemia*

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil adalah keadaan di mana kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, atau kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua. Nilai ini berbeda dari wanita yang tidak hamil karena adanya hemodilusi, khususnya pada trimester kedua. Penurunan kadar hemoglobin ini mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan fungsinya untuk mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Muliani et al., 2020).

Penyebab anemia pada ibu hamil umumnya adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Hal ini dapat terjadi karena asupan zat besi yang tidak mencukupi dari makanan, sayuran, atau suplemen. Kondisi ini sering terjadi pada wanita hamil dan anak-anak. Wanita hamil khususnya berisiko kekurangan zat besi karena janin dalam kandungan membutuhkan banyak zat besi untuk mendukung pertumbuhannya (Muliani et al., 2020). Sedangkan menurut (Srwinati & Sari, 2020) beberapa faktor penyebab anemia pada ibu hamil meliputi usia ibu, status gizi, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi, dan usia kehamilan.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018), proporsi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%, meningkat sebesar 11% dibandingkan data RISKESDAS 2013 yang sebesar 37,1%. Persentase anemia tertinggi ditemukan pada ibu hamil berusia 15-24 tahun, yaitu 84,6%, diikuti oleh ibu hamil berusia 25-34 tahun (33,7%), 35-44 tahun (33,6%), dan 45-54 tahun (24%) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data dari EPPGBM Sumatera Selatan tahun 2023, persentase ibu hamil yang mengalami anemia di provinsi Sumatera Selatan adalah 3,76%. Di Kabupaten Lahat, angka tersebut lebih tinggi, yakni 14,98%. Sementara itu, di Puskesmas Bungamas, laporan bulanan program KIA tahun 2024 menunjukkan persentase ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 82,2%.

Anemia selama kehamilan tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi dapat mengalami cadangan zat besi yang rendah atau bahkan tidak memiliki persediaan zat besi sama sekali, meskipun tidak menderita anemia secara langsung. Kekurangan zat besi ini berpotensi menyebabkan gangguan fungsi kognitif saat remaja dan dewasa. Anemia defisiensi besi yang berat pada ibu hamil dapat mengurangi cadangan zat besi pada janin dan bayi, meningkatkan risiko bayi mengalami anemia

defisiensi besi pada masa bayi (Muliani et al., 2020).

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh apoteker untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat adalah dengan menggunakan reminder medication card. Kartu ini berfungsi untuk memantau penggunaan obat oleh pasien berdasarkan tanda yang mereka bubuhkan. *Reminder medication card* mencakup informasi seperti nama pasien, nama obat, waktu minum obat, dan tanggal berikutnya pasien harus mengambil obat kembali (Wardhani et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Media *Reminder Medication Card* terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bungamas." Puskesmas Bungamas dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki persentase ibu hamil dengan anemia yang tinggi, yaitu sebesar 82,2%, yang menunjukkan adanya masalah signifikan terkait anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen*, menggunakan rancangan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Prosedurnya melibatkan satu kali pengukuran sebelum perlakuan (pretest) dan satu kali pengukuran setelah perlakuan (posttest), dengan rentang waktu antara pretest dan posttest selama 30 hari. Berikut adalah skema penelitian:

Skema: O₁ - - - - - X - - - - - O₂

Pre Test Perlakuan Post Test

Skema penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *media reminder medication card* terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) dan kadar hemoglobin ibu hamil anemia.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Bungamas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, sebanyak 45 orang. Berdasarkan besaran sampel yang telah ditetapkan dengan rumus Isaac dan Michael sebanyak 37 responden.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungamas yang memenuhi kriteria, Ibu hamil dengan usia terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Bungamas. dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua.

Adapun kriteria eksklusi antara lain Ibu hamil yang usia kehamilannya sudah memasuki 9 bulan, yang menderita komplikasi berat seperti gagal ginjal, penyakit jantung, atau harus menjalani bed rest dan ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah selain yang disediakan oleh pemerintah.

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi secara

kehamilan antara 1 bulan sampai 8 bulan dan Ibu hamil yang

acak tanpa mempertimbangkan stratifikasi yang ada dalam populasi tersebut. Dengan teknik ini, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data primer mencakup identitas responden, yang meliputi nama ibu hamil, umur ibu hamil, usia kehamilan ibu hamil dan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah perlakuan, yang diukur oleh tenaga pengumpul data yang sudah dilatih. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah ada

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibahas dalam table berikut :

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Mean	SD	SE	Min	Max
Umur Responden		26	5,8	0,96	16	39
Pengetahuan	Sebelum Intervensi	39,72	15,18	2,49	20	70
	Sesudah Intervensi	85,40	9,60	1,57	60	100
Konsumsi Tablet Tambah Darah	Sebelum Intervensi	4	0,0	0,0	4	4
	Sesudah Intervensi	21,67	6,75	1,11	8	39
Usia Kehamilan		21,32	8,13	0,96	5	32
Kadar Hemoglobin	Sebelum Intervensi	8,52	0,70	0,11	7,20	10
	Sesudah Intervensi	11,11	1,19	0,19	9,60	14,20

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu hamil anemia adalah 26 tahun. Usia termuda di antara responden adalah 16 tahun, sementara usia tertua adalah 39 tahun. Rata-rata pengetahuan ibu hamil dengan anemia sebelum diberikan *reminder medication card* adalah 39,72. Rata-rata pengetahuan ibu hamil anemia setelah diberikan *reminder medication card* adalah 85,40. Terdapat selisih rata-rata pengetahuan responden sebesar 45,68, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil anemia. Peningkatan ini disebabkan oleh kurangnya paparan edukasi tentang konsumsi tablet tambah darah dan kadar hemoglobin sebelum intervensi. Setelah diberikan edukasi melalui media *reminder medication card*, ibu hamil menjadi lebih memahami konsumsi tablet tambah darah dan anemia pada ibu hamil. Hasil analisis Sebelum diberikan *reminder medication card* rata-rata konsumsi tablet tambah darah ibu hamil anemia adalah 4 butir, Setelah diberikan *reminder medication card* rata-rata konsumsi tablet tambah darah ibu hamil anemia meningkat menjadi 22 butir. Terdapat selisih rata-rata konsumsi tablet tambah darah sebesar 17,67 butir, yang menunjukkan adanya peningkatan konsumsi tablet tambah darah oleh responden setelah intervensi. Meskipun terjadi peningkatan, angka konsumsi ini masih belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 30 tablet selama satu bulan. Hasil analisis rata-rata usia kehamilan ibu hamil anemia adalah 21,32 minggu. Hasil analisis rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil anemia sebelum diberikan media *reminder medication card* adalah 8,52. Sedangkan untuk hasil analisis rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil anemia setelah diberikan *reminder medication card* adalah 11,11. Terdapat selisih rata-rata sebesar 2,59, yang

menunjukkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin responden meningkat sebesar 2,59 g/dL setelah intervensi. Meskipun terjadi peningkatan, kadar hemoglobin masih banyak yang berada di bawah ambang batas, sehingga peningkatan ini belum cukup untuk secara signifikan mengurangi angka anemia di antara responden.

Table 2. Distribusi Rata-rata Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	Mean	SD	SE	p Value
Sebelum intervensi	37	39,72	15,18	2,49	< 0,001
Setelah Intervensi	37	85,40	9,60	1,57	

Tabel 2 menunjukkan Rata-rata pengetahuan ibu hamil anemia sebelum intervensi (*pretest*) adalah 39,72, dengan standar deviasi 15,18, Rata-rata pengetahuan ibu hamil anemia setelah intervensi (*posttest*) adalah 85,40, dengan standar deviasi 9,60. Perbedaan rata-rata pengetahuan antara *pretest* dan *posttest* adalah 45,67, dengan standar deviasi 14,44. Hasil uji

statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *reminder medication card* secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil anemia tentang konsumsi tablet tambah darah dan anemia.

Table 3. Distribusi Rata-rata Konsumsi Tablet Tambah Darah Responden

Konsumsi TTD	n	Mean	SD	SE	p Value
Sebelum Intervensi	37	4,00	0,00	0,00	< 0,001
Setelah Intervensi	37	21,67	6,75	1,11	

Rata-rata konsumsi tablet tambah darah ibu hamil anemia pada pendataan pertama adalah 4 butir, dengan standar deviasi 0. Pada pendataan kedua, rata-rata konsumsi tablet tambah darah meningkat menjadi 22 butir, dengan standar deviasi 6,75. Perbedaan rata-rata konsumsi tablet

tambah darah antara pendataan pertama dan kedua adalah 18 butir, dengan standar deviasi 6,75. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam konsumsi tablet tambah darah setelah intervensi.

Table 4. Distribusi Rata-rata Kadar Hemoglobin Responden

Kadar Hemoglobin	n	Mean	SD	SE	p value
Sebelum Intervensi	37	8,52	0,70	0,11	< 0,001
Setelaah Intervensi	37	11,11	1,19	0,19	

Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil anemia pada pemeriksaan pertama adalah 8,52 g/dL, dengan standar deviasi 0,70. Pada pemeriksaan kedua, rata-rata kadar hemoglobin

meningkat menjadi 11,11 g/dL, dengan standar deviasi 1,19. Selisih rata-rata kadar hemoglobin antara pemeriksaan pertama dan kedua adalah 2,58 g/dL, dengan standar deviasi 1,03.

PEMBASAHAN

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya hubungan perbedaan signifikan dalam pengetahuan responden antara pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah intervensi.

Sejalan dengan penelitian (Muwakhidah et al., 2021) mengenai efektivitas pendidikan menggunakan media booklet, leaflet, dan poster terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri, hasil uji statistik menggunakan *one-way ANOVA* menunjukkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara semua kelompok sebelum dan setelah dilakukan pendidikan gizi tentang anemia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fertimah et al., 2022) tentang efektivitas penggunaan media audiovisual dan aplikasi permissi terhadap pengetahuan dan kepatuhan meminum tablet besi, hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan pretest dan intervensi menggunakan media audiovisual, kemudian dilakukan posttest, terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan pada responden. Penelitian ini menegaskan bahwa intervensi berbasis media efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terkait konsumsi tablet besi. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Podojoyo et al., 2023) tentang meningkatkan pengetahuan dengan media e-booklet dapat meningkatkan konsumsi tablet tambah darah dan meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Bungamas sebelum dan setelah diberikan media *reminder medication card*. Hasil *t-test* dependen menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara pretest dan posttest. Sebelum pemberian media *reminder medication card*, ibu hamil jarang mengikuti kegiatan posyandu yang biasanya diadakan satu bulan sekali di desa.

Partisipasi aktif dalam posyandu dapat memberikan ibu hamil pemaparan tentang kesehatan ibu hamil di kelas ibu hamil. Setelah pemberian media *reminder medication card*, ibu hamil dapat membaca informasi tentang anemia di bagian depan kartu tersebut.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil anemia sebesar 45,68 menunjukkan perbaikan yang signifikan, dengan rata-rata pengetahuan setelah intervensi mencapai 85,40, yang termasuk dalam kategori baik. Namun, meskipun pengetahuan telah meningkat, penting untuk terus meningkatkan edukasi dan memotivasi ibu hamil agar tetap aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan yang berkelanjutan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka dalam menerima informasi dan mengakumulasi pengetahuan. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat kemampuan untuk menyerap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi dan gagasan baru, yang berkontribusi pada penambahan pengetahuan dan perilaku positif. Tingkat pendidikan yang bervariasi memengaruhi pengetahuan mengenai anemia dan kesadaran untuk mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin mengalami keterbatasan dalam memahami informasi tentang zat besi, yang dapat berdampak pada rendahnya konsumsi tablet besi (Fertimah et al., 2022).

Pengetahuan tentang gizi berperan penting dalam mencegah konsumsi makanan yang tidak sehat. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu hamil dapat memilih bahan pangan yang seimbang dan aman bagi kehamilannya. Pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya gizi selama kehamilan memengaruhi perilaku mereka dalam menerapkan variasi makanan bergizi. Sebaliknya, seseorang dengan pengetahuan yang rendah cenderung merasa takut mencoba hal baru dan lebih sulit untuk menerima motivasi, termasuk dalam hal kesehatan (Farida, 2019).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan perbedaan

yang signifikan antara konsumsi tablet tambah darah pada sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mempengaruhi peningkatan konsumsi tablet tambah darah oleh ibu hamil anemia secara signifikan.

Sejalan dengan penelitian (Waliyo & Agusanty, 2016) mengenai uji coba kartu pemantauan minum tablet tambah darah (Fe), ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata jumlah tablet tambah darah yang diminum oleh ibu hamil pada kelompok yang diberi kartu pemantauan dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p = 0,002$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu pemantauan efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Penelitian (Fertimah et al., 2022) mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual dan aplikasi permitasi juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah konsumsi tablet tambah darah, dengan nilai $p = 0,001$. Ini mengindikasikan bahwa media audiovisual dan aplikasi permitasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet besi.

Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Setiawati & Rumintang, 2019) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah (TTD) pada kelas ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Meniting menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dengan nilai $p = 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan secara efektif meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Secara keseluruhan, hasil penelitian-penelitian tersebut mendukung temuan bahwa intervensi pendidikan dan media pemantauan, seperti kartu pemantauan, media audiovisual, dan aplikasi permitasi, memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam konsumsi tablet tambah darah ibu hamil anemia di Puskesmas Bungamas sebelum dan sesudah diberikan media *reminder medication card*, dengan hasil t-test dependen menunjukkan nilai $p < 0,00$. Sebelumnya, ibu hamil jarang berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu,

sehingga konsumsi tablet tambah darah hanya satu butir per minggu. Namun, setelah pemberian media *reminder medication card* dan kerjasama dengan bidan desa setempat, konsumsi tablet tambah darah meningkat menjadi setiap hari.

Meskipun ada peningkatan konsumsi, banyak ibu hamil masih sering lupa untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah selama penelitian satu bulan. Hal ini disebabkan oleh kesibukan dan berbagai alasan lainnya. Selain itu, rendahnya kepatuhan dalam minum tablet tambah darah juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga, seperti motivasi saat merasa malas atau mual, pengingat untuk minum tablet di malam hari, dan keterbatasan dalam membawa tablet saat bepergian.

Peningkatan konsumsi tablet tambah darah dapat dilihat dari selisih rata-rata konsumsi tablet tambah darah oleh ibu hamil anemia, yang mencapai 17,67 butir. Ini menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi tablet tambah darah meningkat sebanyak 18 butir selama satu bulan. Namun, peningkatan ini belum memenuhi jumlah yang direkomendasikan, yaitu 30 butir per bulan.

Meskipun media *reminder medication card* telah diberikan untuk membantu mengingatkan ibu hamil, masih banyak ibu hamil anemia yang sering lupa untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Faktor-faktor seperti kesibukan, kurangnya dukungan keluarga, dan mungkin kebiasaan yang belum terbentuk dengan baik, berkontribusi pada ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah.

Rendahnya tingkat konsumsi tablet tambah darah (TTD) sering kali berkaitan dengan pelaksanaan program pemberian TTD oleh puskesmas yang tidak selalu optimal. Berbagai masalah, seperti ketersediaan, penyaluran, dan karakteristik konsumen, dapat memengaruhi efektivitas dan kepatuhan terhadap program TTD. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD berperan penting dalam kejadian anemia (Boli et al., 2022).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya hubungan perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin ibu hamil anemia pada pemeriksaan pertama dan pemeriksaan kedua. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan, seperti penggunaan media *reminder medication card*, berhasil meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susilo Wirawan et al., 2015) yang menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan setelah pemberian tablet besi dan tablet besi plus vitamin C, dengan nilai $p = 0,001$. Ini mengindikasikan bahwa perlakuan tersebut memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

Sejalan juga dengan (Keswara & Hastuti, 2017) mengenai efektivitas pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil juga menunjukkan perbedaan signifikan, dengan nilai $p < 0,001$ setelah mengonsumsi tablet tambah darah dengan dosis 60 mg/hari selama satu bulan. Hasil ini mendukung temuan bahwa tablet Fe efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

Selain itu, penelitian (Devi et al., 2023) tentang perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan setelah pemberian tablet Fe pada ibu hamil trimester III menunjukkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Gianyar II, yang menunjukkan bahwa tablet Fe berkontribusi dalam meningkatkan kadar hemoglobin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian tablet Fe dapat secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kadar hemoglobin ibu hamil anemia di Puskesmas Bungamas sebelum dan sesudah diberikan media *reminder medication card*, dengan hasil t-test dependen menunjukkan nilai $p < 0,001$. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh peningkatan konsumsi tablet tambah darah oleh ibu hamil anemia.

Namun, peningkatan kadar hemoglobin tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi tablet tambah darah. Asupan atau konsumsi bahan makanan yang mendukung peningkatan kadar hemoglobin juga berperan penting. Dalam penelitian ini, kadar hemoglobin ibu hamil meningkat sebesar 2,59 g/dL setelah diberikan media *reminder medication card*, yang menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin.

Jika kebutuhan gizi ibu hamil, terutama asupan makanan yang mengandung zat besi, terpenuhi dengan baik, hal ini akan berdampak positif pada proses sintesis hemoglobin dalam darah. Penyerapan zat besi dapat ditingkatkan dengan konsumsi vitamin C yang memadai. Selain itu, vitamin B12 sangat penting dalam mendukung

pembentukan sel darah merah yang optimal. Mencegah kekurangan vitamin B12 juga dapat menghindari anemia *megaloblastic* (Stephanie et al., 2021).

Meskipun demikian, peningkatan kadar hemoglobin ini belum cukup untuk mengubah status anemia pada beberapa ibu hamil, karena masih banyak yang kadar hemoglobinnya berada di bawah ambang batas, yaitu <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta $<10,5$ g/dL pada trimester kedua. Ini menandakan bahwa selain penggunaan media *reminder medication card*, perlu adanya pendekatan tambahan, seperti peningkatan edukasi gizi dan dukungan yang lebih intensif, untuk mencapai target kadar hemoglobin yang optimal dan mengatasi anemia pada ibu hamil secara lebih efektif.

Edukasi gizi memainkan peran krusial dalam masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai gizi dan mengurangi risiko anemia. Kekurangan protein, zat besi, dan mikronutrien lainnya pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia, yang sering kali diperburuk oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, kualitas, efek samping, dan kontinuitas dalam edukasi gizi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku remaja terkait pola makan dan gizi (Febrianti et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil anemia sebelum dan sesudah diberikan media *reminder medication card* selain itu terdapat hubungan antara konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebelum dan sesudah diberikan media *reminder medication card* dan juga terdapat hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil anemia sebelum dan sesudah diberikan media *reminder medication card* dengan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan media 39,72 dan setelah diberikan media 85,40, sedangkan rata-rata konsumsi tablet tambah darah (TTD) juga terdapat peningkatan sebelum diberikan media hanya 4 butir setelah diberikan media meningkat hingga 22 butir, dan rata-rata kadar hemoglobin pada penelitian ini terdapat peningkatan sebelum diberikan media *reminder medication card* 8,52 g/dL sedangkan setelah diberikan media *reminder medication card* kadar hemoglobin responden meningkat menjadi 11,11 g/dL.

DAFTAR PUSTAKA

- Boli, E. B., Al-faida, N., & Ibrahim, N. S. I. (2022). Konsumsi Tablet Tambah Darah, Kebiasaan Minum Teh, Dan Anemia Pada Remaja Putri Di Nabire. *Human Care Journal*, 7(1), 141. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1617>
- Devi, N. K. Y., Yanti, N. L. G., & Prihatiningsih, D. (2023). Difference in Hemoglobin Levels Before and After Administration of Fe Tablets in Trimester III Pregnant Women. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 140–149.
- Farida, L. N. (2019). Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Pemberian Edukasi dan Suplementasi Tablet Besi. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(2), 64–69. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i2.31>
- Febrianti, K. D., Ayu, W. C., Anidha, Y., & Mahmudiono, T. (2023). Effectiveness of Nutrition Education on Knowledge of Anemia and Hemoglobin Level in Female Adolescents Aged 12-19 Years: a Systematic Reviews and Meta-Analysis. *Amerta Nutrition*, 7(3), 478–486. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3.2023.478-486>
- Fertimah, A. R., Widyawati, W., & Mulyani, S. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual dan Aplikasi Permitasi Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Meminum Tablet Besi. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(3), 134. <https://doi.org/10.22146/jkkl.44276>
- Keswara, U. R., & Hastuti, Y. (2017). Efektifitas Pemberian Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil. *Jurnal Dunia Kesmas*, 6(1), 17–21.
- Muliani, E. Y., Sapang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi Dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 78–83.
- Mulyani, S., & Widyawati. (2022). The effectiveness of Audio-visual media use and Permitasi app for mothers knowledge and the consumption compliance of iron tablets. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(3), 134. <https://doi.org/10.22146/jkkl.44276>
- Muwakhidah, Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). Efektivitas Pendidikan dengan Media Boklet, Leaflet dan Poster terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding University Research Colloquium*, 438–446. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ/index>
- Podojoyo, Hartati, Y., & Siregar, A. (2023). Edukasi Menggunakan Media E-Booklet untuk Meningkatkan Kadar Hb dan Asupan Zat Gizi dalam Upaya Pencegahan Anemia Remaja Putri. *Jurnal Pustaka Mitra*, 3(6), 258–262.
- Setiawati, A., & Rumintang, B. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.36>
- Srwinati, & Sari, L. P. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia. *Universitas Aisyiah Yogyakarta*, 2(6), 145–152.
- Stephanie, F., Yudhya M, E., Purwara D, L., Angkasa, D., & Wahyuni, Y. (2021). Asupan Zat Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. *Media Gizi Pangan*, 28(1), 27–38.
- Susilo Wirawan, Lalu Khairul Abdi, Baiq Nuriyansari, & Ristrini. (2015). Pengaruh Pemberian Tablet Besi Dan Tablet Besi Plus Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 8(3), 285–292.
- Waliyo, E., & Agusanty, S. F. (2016). Uji Coba Kartu Pemantauan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Ibu Hamil. *Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Jl. 28 Oktober Siantan Hulu Pontianak*, II(1), 84–88. <http://ejournal.poltekkes->

pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view
File/60/52%0Apada tanggal 02 Mei 2020

Wardhani, Y., Saputri, R., & Hateriah, S. (2023).
EFEKTIVITAS METODE FOCUS GROUP
DISCUSSION (FGD) MENGGUNAKAN
MEDIA REMINDER MEDICATION.
*Journal of Pharmaceutical Care and
Sciences*, 4(1), 182–191.
<https://doi.org/10.33859/jpcs.v4i1>